



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI KENTANG VARIETAS (GRANOLA KEMBANG) DI DESA
NGADIWONO KECAMATAN TOSARI KABUPATEN PASURUAN
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

ARIANI FARAH ADMARANTI

216.01.03.2.057



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2023

RINGKASAN

Ariani Farah Admaranti (21601032057) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kentang Varietas (Granola Kembang) Di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur
Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. H. Bambang Siswadi, MP.
2. Dr. Dwi Susilowati, SP. MP

Pengembangan agribisnis di Indonesia dapat melalui berbagai subsektor di dalam sektor pertanian. Salah satu sub sektor yang potensial dikembangkan adalah tanaman hortikultura dengan komoditas unggulannya yaitu kentang. Berdasarkan data dari Food and Agriculture Organization (FAO) tahun 2017, produksi kentang di Indonesia menempati posisi ke 43 di dunia dengan kontribusi sebesar 2,2%, kentang merupakan tanaman hortikultura yang berproduksi selama satu kali dalam semusim. Kentang (*solanum tuberosum L.*) termasuk famili terung-terungan dan merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak mendatangkan keuntungan bagi petani, mempunyai dampak baik dalam pemasaran dan ekspor, tidak mudah rusak seperti sayuran lain, dan merupakan sumber kalori, protein dan juga vitamin. Kentang merupakan sayuran umbi dan dipanen bagian umbinya sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Dalam menentukan waktu tanam yang tepat untuk penanaman kentang ditentukan berdasar perkiraan datangnya musim hujan atau tersedianya air irigasi serta berdasar pada kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kentang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari, Untuk mengetahui alokasi optimal penggunaan faktor produksi kentang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari.

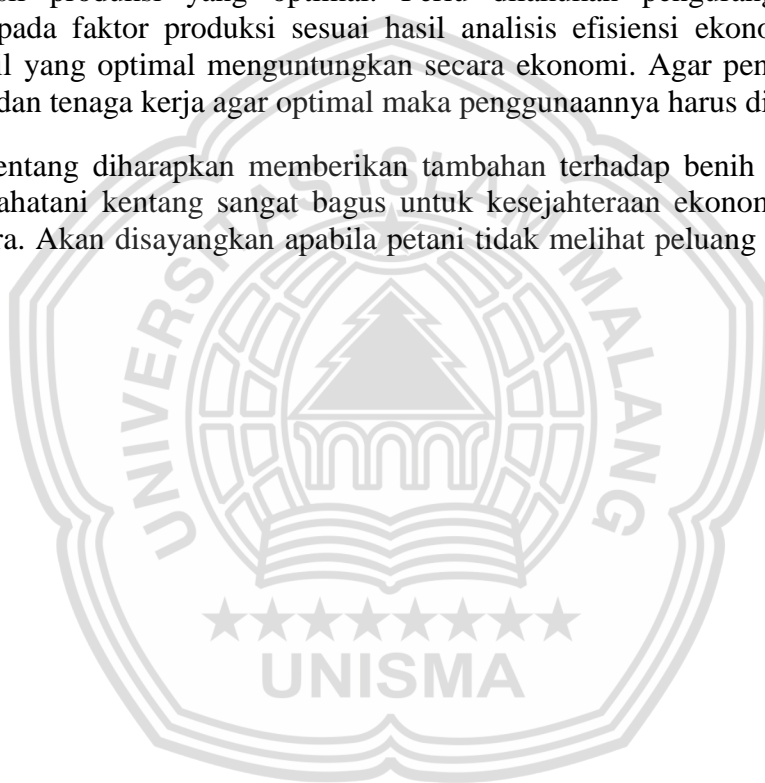
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan metode *simple random sampling* dari penelitian ini sebanyak 50 petani kentang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda *Cobb-Douglas* dan Efisiensi Ekonomi. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Agustus–Oktober 2019.

Untuk menjawab tujuan yang pertama dilakukan analisis regresi fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Dari hasil analisis menggunakan metode fungsi faktor produksi *Cobb-Douglas* menunjukkan faktor produksi jumlah benih ($P=0,000$), dan tenaga kerja ($P=0,000$), berpengaruh nyata terhadap produksi kentang dengan indikasi nilai probabilitas kurang dari 0,1 yang artinya setiap penambahan input berupa jumlah benih dan tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi usahatani kentang. Sedangkan faktor produksi obat, pupuk ponska, dan pupuk kentang dan varietas kentang tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani kentang. Untuk menjawab tujuan yang kedua dilakukan perhitungan efisiensi ekonomi

penggunaan faktor-faktor produksi menggunakan pendekatan keuntungan maksimum. Keuntungan maksimum tercapai apabila dengan melihat perbandingan nilai produk marjinal (NPM) dan harga faktor produksi. Faktor produksi usahatani kentang di Desa Ngadiwono menunjukkan bahwa nilai NPM_x/PX faktor produksi jumlah benih sebesar 0,961 yaitu kurang dari satu yang menunjukkan penggunaan jumlah benih tidak optimal. Sedangkan nilai NPM_x/PX faktor produksi pupuk tenaga kerja sebesar 36,812 yaitu lebih dari satu yang menunjukkan penggunaan tenaga kerja belum optimal.

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi perlu diperhatikan untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Perlu dilakukan pengurangan dan penambahan pada faktor produksi sesuai hasil analisis efisiensi ekonomi agar diperoleh hasil yang optimal menguntungkan secara ekonomi. Agar penggunaan jumlah benih dan tenaga kerja agar optimal maka penggunaannya harus ditambah.
2. Petani kentang diharapkan memberikan tambahan terhadap benih kentang, mengingat usahatani kentang sangat bagus untuk kesejahteraan ekonomi petani maupun negara. Akan disayangkan apabila petani tidak melihat peluang dari segi tersebut.

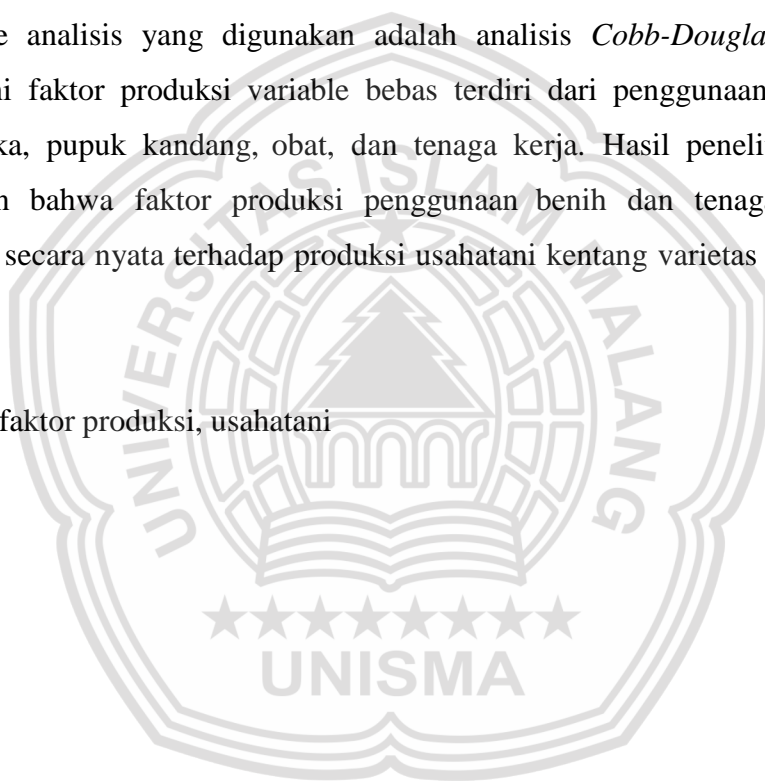


Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan benih, pupuk ponska, pupuk kandang, obat dan tenaga kerja terhadap produksi kentang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penentuan tempat penelitian dilakukan secara *purposive* di Desa Ngadiwono. Jumlah populasi sebesar 210, peneliti memilih petani kentang sebesar 25% sehingga sampel ditentukan sebanyak 50 responden petani kentang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2019.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Cobb-Douglas*. Dari penelitian ini faktor produksi variable bebas terdiri dari penggunaan benih, pupuk ponska, pupuk kandang, obat, dan tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor produksi penggunaan benih dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani kentang varietas granola kembang.

Kata Kunci: faktor produksi, usahatani



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan agribisnis di Indonesia dapat melalui berbagai subsektor di dalam sektor pertanian. Salah satu sub sektor yang potensial dikembangkan adalah tanaman hortikultura dengan komoditas unggulannya yaitu kentang. Komoditas kentang potensial dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan komoditas hortikultura lainnya. Nilai ekonomis tersebut tercermin dari harga kentang yang relatif stabil, potensi bisnisnya tinggi, segmen usaha dapat dipilih sesuai dengan modal, pasar terjamin dan pasti, selain itu kentang memiliki sifat daya simpan lebih lama daripada tanaman hortikultura lain (Pratiwi, dkk, 2016).

Berdasarkan data dari Food and Agriculture Organization (FAO) tahun 2017, produksi kentang di Indonesia menempati posisi ke 43 di dunia dengan kontribusi sebesar 2,2%. Banyak faktor yang mengakibatkan produksi kentang Indonesia masih di bawah negara-negara lain seperti, tanah yang kurang subur, ketersediaan unsur hara makro dan mikro yang rendah, serangan hama dan penyakit, pemupukan yang tidak berimbang, pemakaian pupuk kimia dalam konsentrasi tinggi, serta teknis budidaya yang kurang tepat (Suhaeni, 2010).

Kentang merupakan tanaman hortikultura yang berproduksi selama satu kali dalam semusim. Indonesia memiliki produksi kentang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Negara bagian Eropa yang lain. Tanaman kentang memiliki nilai produktivitas sebesar 1,2 juta ton/ha dengan nilai rata-rata produksi sebesar 16 ton/ha. Nilai tersebut terbilang rendah dari nilai produksi Eropa yang memiliki nilai rata-rata produksi sebesar 25,5 Ton/Ha (BPS Statistik 2017, 2016). Produksi

kentang di Indonesia telah meningkat 50% dalam 20 tahun terakhir dari 702,58 ton pada tahun 1992 menjadi 1,094,232 ton pada tahun 2012 dan produktivitasnya meningkat 22% dari 14,38 ton/ha menjadi 16,58 ton/ha (Dirjen Hortikultura, 2013). Namun jika pada tahun 2014 hingga 2016 produksi kentang mengalami penurunan yakni pada tahun 2014 sebesar 1.347.815 ton, pada tahun 2015 sebesar 1.219.269 ton dan pada tahun 2016 sebesar 1.213.038 ton (Badan Pusat Statistik, 2017). Pada tahun 2018 kentang mengalami kenaikan sebesar 10,31% dibandingkan tahun 2017. Namun demikian, pola data produksi sejak tahun 2015 hingga tahun 2017 terus menerus mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (BPS-Statistik, 2018).

Kentang (*solanum tuberosum L.*) termasuk famili terung-terungan dan merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak mendatangkan keuntungan bagi petani, mempunyai dampak baik dalam pemasaran dan ekspor, tidak mudah rusak seperti sayuran lain, dan merupakan sumber kalori, protein dan juga vitamin. Kentang merupakan sayuran umbi dan dipanen bagian umbinya sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Tanaman kentang mempunyai prospek yang sangat besar untuk menunjang program diversifikasi pangan, bahan baku industri, dan komoditas ekspor. umbi dapat diolah menjadi macam-macam hasil olahan seperti kentang goreng, tepung kentang, dan keripik kentang (Adhitya T. D, dkk, 2015).

Dalam menentukan waktu tanam yang tepat untuk penanaman kentang ditentukan berdasar perkiraan datangnya musim hujan atau tersedianya air irigasi serta berdasar pada kebutuhan. Selain memperhatikan ketersediaan air, juga diperhatikan ketersediaan benih dan saprodi lainnya. Dengan demikian waktu

tanam yang tepat dapat berbeda menurut lokasi dan lahan (Adhitya T. D, dkk, 2015).

Peningkatan produktivitas kentang di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 telah melampaui target yang ditetapkan oleh RPJMD Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan data yang masuk, tanaman yang mempunyai kandungan karbohidrat ini produktivitasnya sebesar 378,77 Kw/Ha. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2017 sebesar 286,65 Kw/Ha, angka tersebut menunjukkan adanya signifikan sampai 32,14% (diskominfo Kabupaten Pasuruan, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor produksi penggunaan benih, pupuk ponska, pupuk kandang obat, dan tenaga kerja (HOK) berpengaruh terhadap produksi kentang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan benih, pupuk ponska, pupuk kandang, obat, dan tenaga kerja (HOK) terhadap produksi kentang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan di penelitian ini sebagai berikut :

- a. Wilayah penelitian dilakukan di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, dikarenakan petani kentang paling banyak di Desa Ngadiwono.
- b. Petani yang menjadi responden adalah petani yang menanam kentang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi petani kentang diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi produksi usahatani yang menguntungkan, sehingga mendapatkan pendapatan yang optimal.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah mengenai produksi optimal kentang varietas granola kembang.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana pengimplementasian ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah pada fakta yang terjadi di lapangan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis, mengkaji dan memberikan alternatif pemecahan pada suatu masalah yang terjadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani kentang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari, Kabupaten Pauruan dapat disimpulkan, yaitu: Dari analisis Cobb-Douglas diketahui bahwa variable independent yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi (variable dependent) adalah benih, pupuk ponska, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan variable independent yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi (variable dependent) adalah pupuk kandang

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut antara lain:

1. Untuk optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi perlu diperhatikan untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Perlu dilakukan pengurangan dan penambahan pada faktor produksi sesuai hasil analisis efisiensi ekonomi agar diperoleh hasil yang optimal menguntungkan secara ekonomi. Agar penggunaan jumlah benih optimal maka penggunaannya harus ditambah. Dan faktor produksi tenaga kerja agar optimal faktor produksi tersebut harus tambah penggunaannya.
2. Petani kentang diharapkan memberikan tambahan terhadap benih kentang, mengingat usahatani kentang sangat bagus untuk kesejahteraan ekonomi petani maupun negara akan disayangkan apabila petani tidak melihat peluang dari segi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772-778.
- Amarullah, M. R., & Amarillis, S. (2019). Produksi dan Budidaya Umbi Bibit Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. *Buletin Agrohorti*, 7(1), 93-99.
- Ahmad D. S., & Lia V. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Tebu di Desa Majangtengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.
- Azima, N. S., Nuraini, A., Sumadi, S., & Hamdani, J. S. (2017). Respons pertumbuhan dan hasil benih kentang G0 di dataran medium terhadap waktu dan cara aplikasi paklobutrazol. *Kultivasi*, 16(2).
- Arifin, M. S., Nugroho, A., & Suryanto, A. (2014). Kajian Panjang Tunas Dan Bobot Umbi Bibit Terhadap Produksi Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Varietas Granola. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(3).
- Broto, W., Setyabudi, D. A., & Jamal, I. B. (2018). Teknologi Penyimpanan Umbi Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Var. GM-05 Dengan Rekayasa Pencahayaan Untuk Mempertahankan Kesegarannya.
- Duaja, M. D. (2012). Analisis Tumbuh Umbi Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Di Dataran Rendah. *Bioplantae*, 1(2), 88-97.
- Habib, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Husen, S., Ishartati, E., Ruhayat, M., & Juliati, R. (2018, October). Produksi Benih Kentang Melalui Teknik Kultur In Vitro. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (Ciastech)* (Vol. 1, No. 1, pp. 274-280).
- Hendra, A., & Wulandari, E. (2020). Sumber Pembiayaan Dan Produksi Benih Kentang Di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 113-119.

- Hidayah, P., Izzati, M., & Parman, S. (2017). Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L. var. Granola) Pada Sistem Budidaya Yang Berbeda. *Buletin Anatomi dan Fisiologi (Bulletin of Anatomy and Physiology)*, 2(2), 218-225.
- Ishartati, E., Husen, S., Juliati, R., & Santoko, A. (2019, November). Penerapan Teknologi Stek Benih Kentang Pada Kelompok Tani Suka Makmur Desa Baledono–Tosari-Pasuruan. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 2, No. 1, pp. 107-112).
- Kurniawan, B., Suryanto, A., & Maghfoer, M. D. (2016). Pengaruh Beberapa Macam Media Terhadap Pertumbuhan Stek Plantlet Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Varietas Granola Kembang. *Jurnal Produksi Tanaman*, 4(2).
- Mulyono, D., Syah, M. J. A., Sayekti, A. L., & Hilman, Y. (2018). Kelas Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Berdasarkan Pertumbuhan, Produksi, dan Mutu Produk [Seed Class Potatoes Based on Growth, Production, and Quality Products (*Solanum tuberosum* L.)]. *Jurnal Hortikultura*, 27(2), 209-216.
- Nurbaiti, A., Heniyati, H., Ismail, A. N. (2017). Pengaruh Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Beberapa Varietas Bibit Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) di Polybag
- Nugrohowati, B. M., Maghfoer, M. D., & Wardiyati, T. (2016). Pengaruh Ketebalan Media Tanam dan Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bibit Kentang (*Solanum tuberosum* L.) G1 Varietas Granola Kembang. *Jurnal Produksi Tanaman*, 4(4), 249-255.
- Prabaningrum, N. D. G., Karjadi, A. K., Pelaksana, R., Hudayya, A., & Haidar, F. Produksi Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.).
- Pratiwi, L. F. L., & Hardyastuti, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang pada lahan marginal di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 7(1), 14-26.
- Purnomo, E., Suedy, S. W. A., & Hariyati, S. (2014). Perubahan Morfologi Umbi Kentang Konsumsi (*Solanum Tuberosum* L. Var Granola) Setelah Perlakuan Cara Dan Waktu Penyimpanan Yang Berbeda. *Jurnal Akademika Biologi*, 3(1), 40-48.
- Rachman, A., & PUJIYONO, A. (2014). *Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi (Studi kasus di Kecamatan Godong, Kabupaten*

Grobogan, Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Rogi, J. E., Kembuan, H. S., & Rombang, J. A. (2016). Laju Tumbuh Umbi Tanaman Kentang Varietas Granola dan Supejohn di Dataran Medium dengan Pemulsaan. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 7(2), 83-90.
- Sari, I. A., Handayani, A. N., & Lestari, D. (2018, October). Smart Greenhouse Sebagai Media Pembibitan Kentang Granola Kembang Berbasis Mikrokontroler. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Elektro Terapan* (Vol. 2, No. 1, pp. 105-110).
- Selvia, M., & Djuwendah, E. (2019). Strategi Pengembangan Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Pada Kelompok Tani Palintang Jaya, Desa Cipanjala Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(1), 80-94.
- Ummah, K., & Purwito, A. (2009). Budidaya tanaman kentang (*Solanum tuberosum*, L.) dengan aspek khusus pembibitan di Hikmah Farm, Pangalengan Bandung, Jawa Barat. In *Makalah disampaikan dalam seminar Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB, Bogor*.
- Utami, G. R., Rahayu, M. S., & Setiawan, A. (2015). Penanganan Budidaya Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Bandung, Jawa Barat. *Buletin Agrohorti*, 3(1), 105-109.
- Widayati, T. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Kentang Di Kawasan Dieng Jawa Tengah. *Prosiding FEB UNTAG Semarang*.
- Wahyuto, R., Listiyani, L., & Manumono, D. (2018). Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum* L) Di Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. *Jurnal Masepi*, 3(2).